

NASKAH PUBLIKASI
DINAMIKA KELOMPOK TANI MANDIRI DALAM USAHA TERNAK
KAMBING PERANAKAN ETAWA DI DESA GIRIKERTO,
KECAMATAN TURI, KABUPATEN SLEMAN

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Derajat Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh:

Irfan Ardiansyah
20150220026

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA
2019

HALAMAN PENGESAHAN
NASKAH PUBLIKASI
DINAMIKA KELOMPOK TANI MANDIRI DALAM USAHA TERNAK
KAMBING PERANAKAN ETAWA DI DESA GIRIKERTO,
KECAMATAN TURI, KABUPATEN SLEMAN

Disusun oleh:

Irfan Ardiansyah
20150220026

Telah disetujui pada tanggal 26 Oktober 2019

Yogyakarta 26 Oktober 2019

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping



Dr. Ir. Indardi, M.Si.

NIK.: 19651013 199303 133 016



Heri Akhmadi, S.P., M.A.

NIK.: 19820126 201602 133 064



Mengetahui
Ketua Program Studi Agribisnis



Ir. Eni Istiyanti, M.P.

NIK. 19650120 198812 133 003

***DYNAMICS OF MANDIRI FARMER GROUP IN ETAWA BREEDING
CATTLE BUSINESS IN GIRIKERTO VILLAGE, TURI DISTRICT, SLEMAN
REGENCY***

ABSTRACT

This study aims to describe the dynamics that occur within the Mandiri Farmers Group in Nganggri Hamlet, Girikerto Village, Turi District, Sleman Regency. The method used in this study is a qualitative method with descriptive analysis. Determination of location is done intentionally (purposive). Respondents were determined by using the key informant method, namely selecting respondents who have the knowledge and competence to explain in detail the dynamic phenomena that occur within the Mandiri Farmers Group. The results showed that the Mandiri Farmer Group has a group goal which is to create prosperity for all members in particular and in general for all surrounding communities. The elements used to find out the dynamics in the Mandiri Farmers Group are group goals, group structure, task functions, group coaching and development, group cohesion, group atmosphere, group pressure, group effectiveness, covert intentions, leadership and benefits for members. Factors influencing the dynamics are the training of BPTP Yogyakarta, investors, and Bank Indonesia assistance. Assistance from Bank Indonesia (BI) is the group dynamics factor that most influences the Mandiri Farmer Group.

Keywords: Group Dynamics, Peranakan Etawa Goat Business, The Mandiri Farmer Groups, Influencing Factors.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan yang terjadi negara-negara termasuk juga di Indonesia masih menitikberatkan pada pembangunan sektor pertanian. Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan pembangunan di Indonesia. Penduduk di Indonesia mayoritas menggantungkan hidupnya bekerja pada sektor pertanian. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) (2018), bahwa sektor pertanian pada Agustus 2017, jumlah pekerja di sektor tersebut sebanyak 35,92 juta orang.

Mengingat pentingnya peran sektor pertanian bagi perekonomian nasional, maka pengembangan sektor ini dapat diarahkan pada sebuah sistem agribisnis. Agribisnis adalah suatu sistem dan budaya baru mengelola basis sumberdaya alam. Strategi pengembangan agribisnis bukan semata-mata persoalan manajemen bisnis di tingkat mikro namun sangat berkaitan dengan formasi kebijakan di tingkat makro dan kemampuan mensiasati dan menemukan terobosan strategi di tingkat *entrepreneur*. Keterpaduan formasi makro-mikro ini amat diperlukan mengingat agribisnis adalah suatu rangkaian sistem usaha berbasis pertanian dan sumberdaya lain, dari hulu sampai hilir. (Arifin dkk, 2004).

Salah satu usaha agribisnis yang perlu mendapat perhatian adalah sektor peternakan. Komoditas peternakan yang paling sering ditemui di Indonesia adalah kambing. Memperhatikan sifat usaha peternakan kambing yang telah lama dikerjakan oleh masyarakat Indonesia terutama di wilayah pedesaan menunjukkan bahwa sejatinya masyarakat sudah mengenal usaha peternakan komoditas ternak kambing secara turun-temurun. Masyarakat Indonesia menggemari usaha peternakan kambing karena populasi kambing yang tinggi, hewan ternak yang produktif, usaha ternak kambing sudah membudaya, membutuhkan modal yang kecil, dan dapat mengambil manfaat dari daging, susu serta kotorannya. (Susilawati dan Winarto, 2010)

Perkembangan populasi kambing di Indonesia cenderung mengalami peningkatan setiap tahun. Pada tahun 2017, populasi kambing di Indonesia mencapai 18.410.379 ekor mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya

17.847.197 ekor seperti yang ditampilkan pada Tabel 1 (Badan Pusat Statistik, 2018).

Tabel 1. Perkembangan Ternak Kambing di Indonesia Tahun 2012-2017

Tahun	Populasi Kambing
2012	17.905.862
2013	18.500.321
2014	18.639.532
2015	19.012.794
2016	17.847.197
2017	18.410.379

(Badan Pusat Statistik, 2018)

Mayoritas populasi kambing di Indonesia tersebar di pulau Jawa, sedangkan populasi kambing di Sumatra sekitar setengah dari populasi kambing di Jawa. Jumlah populasi kambing di Jawa dan Sumatra ada sekitar 82,7% dari total populasi kambing Indonesia, sisanya kurang dari 20% tersebar di pulau-pulau lain, mulai dari Sulawesi, Bali, Nusa Tenggara, Maluku, Kalimantan dan Papua (Sodiq dan Abidin, 2008).

Jenis kambing yang dipelihara di Indonesia cukup banyak. Ada 7 jenis kambing yang saat ini sudah di golongan karakteristik fenotipenya salah satunya yang cukup terkenal adalah kambing Peranakan Etawa Ras Kaligesing yang terdapat di Kaligesing, Purworejo Jawa Tengah. (Batubara, 2007).

Peranan masyarakat sangat besar dalam pembangunan peternakan, sehingga pembinaan kelembagaan masyarakat peternak baik perorangan maupun kelompok tani perlu ditingkatkan. Pembinaan kelembagaan petani perlu dilakukan secara berkesinambungan, diarahkan pada perubahan pola pikir petani dalam menerapkan sistem agribisnis. Pembinaan kelembagaan petani juga diarahkan untuk menumbuhkembangkan kelompok tani (poktan) dan gabungan kelompok tani (gapoktan) dalam menjalankan fungsinya, serta meningkatkan kapasitas poktan dan gapoktan melalui pengembangan kerjasama dalam bentuk jejaring dan kemitraan.

Kecamatan Turi yang berada di Kabupaten Sleman terkenal dengan Desa Agrowisata kambing Peranakan Etawa, di wilayah ini terdapat kelompok ternak,

koperasi dan kelompok pengolahan susu. Salah satu kelompok ternak di Kecamatan Turi adalah kelompok Mandiri sebagai kelompok perintis Desa Agrowisata kambing Peranakan Etawa. Pengelolaan usaha peternak kambing perah dalam kelompok Mandiri beranggotakan 49 peternak kambing Peranakan Etawa yang ada di Dusun Nganggiring yang didirikan tahun 1988 dengan populasi awal ternak kambing Peranakan Etawa sebanyak 14 ekor dengan rincian 10 ekor betina dan 4 ekor jantan yang berasal dari bantuan presiden Soeharto dan sekarang sudah mencapai ratusan ekor. Lahan untuk kandang memanfaatkan tanah desa milik pemerintah provinsi Yogyakarta yang dikuasakan untuk dikelola oleh kelompok.

Kelompok Tani Mandiri yang sudah berumur 30 tahun menunjukkan bahwa kelompok ini dapat bertahan sekian lama dan sudah mempunyai pondasi yang kokoh sebagai sebuah kelompok tani. Hal menarik untuk diteliti adalah bagaimana dinamika kelompok yang terjadi di dalam Kelompok Tani Mandiri sehingga bisa bertahan lama dan terus eksis di masa sekarang mengingat banyak kelompok tani yang dibentuk hanya dengan tujuan untuk memperoleh bantuan dari pemerintah namun tidak menjalankan tujuan kelompok itu sendiri. Perkembangan serta pergerakan kelompok untuk memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar dapat diketahui dengan dinamika kelompok yang terjadi di dalam kelompok tersebut, sehingga diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan bagi Kelompok Tani Mandiri untuk dapat terus berkembang menjadi sebuah kelompok tani yang semakin maju. Dari keadaan tersebut maka tujuan penelitian adalah: 1) Mengetahui profil anggota dan profil Kelompok Tani Mandiri di Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. 2) Mengetahui dinamika Kelompok Tani Mandiri di Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. 3) Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok dalam kegiatan Kelompok Tani Mandiri di Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman.

METODE PENELITIAN

Metode dasar yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap objek penelitian pada suatu masa tertentu dengan tidak melebihi lebihkan data atau memanipulasi variable. Metode deskriptif adalah: Suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Penentuan obyek lokasi dilakukan secara sengaja atau menggunakan teknik *purposive*. Obyek penelitian ini adalah Kelompok Tani Mandiri yang berada di Dusun Nganggring, Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman yang mempunyai bidang usaha peternakan kambing Peranakan Etawa. Penentuan responden dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yaitu penentuan responden dengan pertimbangan tertentu. Berkaitan dengan penentuan responden penelitian kualitatif, responden yang digunakan adalah responden yang dianggap menjadi *key informant* dengan berdasarkan generalisasi konsep yaitu mengambil beberapa responden yang paling mengetahui dan memahami serta dapat menjelaskan fenomena dinamika yang terjadi. Jumlah responden dalam penelitian ini sebanyak 8 orang yaitu Tamto sebagai ketua kelompok, Triyana sebagai sekretaris, Winarto sebagai wakil ketua, Suparno sebagai bendahara unit pengolahan pakan, Mardi sebagai bendahara unit peternakan, Kardi Utomo sebagai penasehat dan mantan ketua, Parjono sebagai bendahara, dan Sukaryono sebagai sekretaris 2.

Data yang di ambil yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data penelitian yang didapatkan dari anggota Kelompok Tani Mandiri. Sedangkan data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh dari instansi atau lembaga dinas yang berkaitan dengan penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian., langkah pertama untuk melakukan analisis hasil penelitian adalah mengumpulkan data hasil observasi dan wawancara mendalam berupa audio dan catatan tertulis. Selanjutnya hasil wawancara

dipisahkan sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan atau *Question Quiede*. Data kemudian diambil sesuai dengan tujuan penelitian, kemudian data dideskripsikan secara detail oleh peneliti dari hasil jawaban informan yang dianggap membantu menjawab tujuan penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Anggota

Anggota kelompok memiliki usia paling muda 25 tahun sampai dengan 70 tahun bagi anggota paling tua. Jenjang pendidikan terakhir yang ditempuh mulai dari SD, ada yang lulus namun ada juga yang yang berhenti sebelum lulus Sekolah Dasar. Pendidikan tertinggi dari semua anggota yaitu sampai tingkat Sekolah Menengah Tingkat Atas (SLTA) setara SMA. Tidak ada anggota yang melanjutkan sampai jenjang perguruan tinggi karena mereka memilih langsung bekerja setelah lulus SLTA/SMA. Anggota memiliki jumlah kambing yang berbeda-beda, paling sedikit 5 ekor namun ada yang memiliki sampai 35 ekor yang dikerjakan oleh seluruh anggota keluarganya. Masyarakat Dusun Nganggring rata-rata sudah beternak kambing sebelum kelompok ini berdiri, pengalaman beternak anggota kelompok paling lama yaitu sudah 50 tahun lalu namun ada juga anggota muda yang baru 5 tahun bergabung sekaligus mulai beternak kambing di Kelompok Tani Mandiri. Sehingga ada yang baru 5 tahun bergabung dan tidak sedikit yang bergabung kelompok dari awal berdiri yaitu 31 tahun lalu.

B. Profil Kelompok Tani Mandiri

1. Sejarah dan Prestasi Kelompok Tani Mandiri

Kelompok Tani Mandiri merupakan kelompok tani yang beranggotakan dari para peternak kambing Peranakan Etawa (PE) dari Dusun Nganggring, Desa Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Kelompok ini didirikan pada tahun 1988.

Setelah lokasi peternakan ini telah selesai, pada tahun 1991 kelompok ini mengikuti perlombaan tingkat kabupaten. Penilaian lomba ini berkaitan dengan pengelolaan dan manajemen sebuah peternakan yang dijalankan oleh kelompok tani milik masyarakat. Kelompok Tani Mandiri berhasil memperoleh juara 1 tingkat kabupaten, kemudian prestasi ini terus berlanjut ke tingkat provinsi dan pada tingkat nasional berhasil mendapatkan juara ke 3.

Berbagai prestasi yang didapatkan oleh Kelompok Tani Mandiri membuat kelompok ini mendapat perhatian dari pemerintah maupun pihak lain. Dari situlah

mulai ada kunjungan-kunjungan dari berbagai daerah bahkan dari luar negeri untuk belajar mengenai peternakan dan proses budidaya kambing Peranakan Etawa (PE). Pemerintah mulai memberikan berbagai bantuan mulai dari bantuan materi maupun pelatihan dan penyuluhan untuk mengembangkan kelompok ini agar semakin berkembang. Selain dari pemerintah bantuan juga datang dari berbagai pihak swasta. Bantuan ini dikelola oleh kelompok untuk membangun lokasi peternakan menjadi lebih tertata dan rapi, serta membangun sarana prasarana untuk menunjang kegiatan kelompok dan kegiatan beternak. Sehingga pada 2006 diresmikan sebagai Desa Agrowisata peternakan kambing Peranakan Etawa.

Pada tahun 2006 saat terjadinya erupsi Gunung Merapi berdampak langsung terhadap Kelompok Tani Mandiri. Tidak sedikit kambing yang mati karena terkena awan panas, kandang dan bangunan infrastruktur kelompok juga banyak yang rusak. Namun dengan komitmen yang kuat dari para anggota dan adanya perhatian dari pemerintah kelompok ini berhasil bangkit dan pada tahun 2007 Kelompok Tani Mandiri diberikan penghargaan Kalpataru dalam rangka penyelamatan lingkungan yang diserahkan langsung oleh presiden Susilo Bambang Yudhoyono di istana negara.

Pada tahun 2013, Kelompok Tani Mandiri yang sudah mendapatkan pengetahuan tentang olahan susu kambing akhirnya mempraktekan langsung untuk dijadikan sebuah usaha kelompok. Berbagai olahan susu yang diolah antara lain susu bubuk, yogurt, kefir, ice krim dan lainnya. Pengolahan susu ini bertujuan untuk meningkatkan nilai jual susu kambing dan dapat dijual langsung saat ada acara maupun saat ada kunjungan dari sekolah-sekolah dan lembaga lainnya.

Bank Indonesia mulai bekerjasama dengan Kelompok Tani Mandiri pada tahun 2015 dengan program awal untuk pengembangan lebih lanjut Kelompok Tani Mandiri sebagai desa wisata. Bank Indonesia memberikan bantuan dana sebesar 350 juta yang dialokasikan untuk pembangunan wilayah peternakan dari segi bangunan fisik dan fasilitas yang mendukung sebuah desa wisata mulai dari toilet, warung lesehan, gedung pertemuan dan memperbaiki serta merapikan semua bangunan yang ada di kompleks peternakan.

2. Struktur Kelompok

Struktur Organisasi Kelompok Tani Mandiri saat ini, di dalamnya sudah termasuk koperasi kelompok dikarenakan koperasi juga merupakan bagian penting yang berkaitan langsung dengan kelompok itu sendiri tergabung dalam satu kesatuan. Struktur organisasi di Kelompok Tani Mandiri pada masa jabatan 2016-2019 dengan rincian pengisi jabatan dan tugas sebagai berikut :

- 1) Ketua : Tamto. Ketua kelompok mempunyai peranan penting dalam mengatur dan membawa kelompok tersebut mencapai tujuan. Tugas dari ketua kelompok yang pertama memutuskan kebijakan yang berkaitan dengan kegiatan kelompok maupun usaha ternak. Kemudian membuka relasi kerjasama dengan pemerintah maupun pihak swasta yang ingin ikut berperan mengembangkan kelompok. Saat ada kegiatan rapat rutin ketua juga bertugas memimpin jalannya rapat sekaligus menjadi perantara penyaluran berbagai informasi dari pihak luar kelompok dengan anggota.
- 2) Wakil : Winarto. Tugas seorang wakil ketua adalah sebagai pembantu tugas ketua dan menjadi tokoh pelapis apabila ketua tidak dapat hadir dalam suatu acara.
- 3) Sekretaris : Triyana & Sutaryono. Semua urusan administrasi kelompok merupakan tugas dari sekretaris seperti pembuatan undangan apabila akan diadakan rapat rutin dan penyuluhan dari pihak luar, penanggungjawab ketika ada tamu yang akan berkunjung untuk berwisata maupun mahasiswa yang akan melakukan penelitian, kemudian menjadi notulen saat rapat maupun penyuluhan dengan mencatat semua inti materi yang disampaikan untuk perencanaan kegiatan setelahnya. Semua tugas tersebut merupakan tugas pokok dari Sekretaris 1 yaitu Triyana, sedangkan Sekretaris 2 bertugas membantu untuk menyelesaikan tugas dari Sekretaris 1.
- 4) Bendahara : Giyatno & Suparno. Tugas bendahara kelompok yang pertama adalah melakukan pencatatan pemasukan maupun pengeluaran kelompok. Pemasukan kelompok seperti iuran rutin, retribusi penjualan susu dan kambing, agrowisata, dan lain sebagainya akan diterima dan dicatat oleh bendahara. Pembagian tugas dilakukan oleh Bendahara 1 dan Bendahara 2,

Bendahara 1 bertugas untuk memegang dan menyimpan uang kelompok sedangkan Bendahara yang melakukan pencatatan.

- 5) Seksi Keamanan : Marimin, Noto Utomo dan Widarsono. Seksi keamanan bertugas untuk membentuk jadwal piket jaga kandang yang dilakukan setiap malam untuk memastikan keamanan kambing dan harus siap siaga apabila ada kambing yang akan melahirkan maupun menolong kambing yang terjepit. Seksi keamanan juga bertanggungjawab agar jadwal ini terlaksana dengan tertib dan pelaporan langsung kepada ketua.
- 6) Seksi Humas : Ketua RT 03 dan ketua RT 04. Kelompok Tani Mandiri sebenarnya adalah kelompok tani yang mencakup satu dusun mulai dari RT 01 sampai RT 04, namun RT 01 dan RT 02 terletak agak jauh dari lokasi penelitian sehingga hanya ada beberapa orang yang ikut bergabung dalam kelompok ini. Sehingga hanya terdapat 2 seksi humas untuk RT 03 dan RT 04 yang bertugas untuk menyampaikan informasi lisan maupun tertulis (undangan) kepada masing-masing wilayahnya apabila akan ada rapat maupun kegiatan kelompok lain. Selain itu juga memiliki tugas sebagai pembantu sekretaris apabila berhalangan untuk membuat undangan, seksi humas yang bertanggungjawab menggantikannya ataupun menyiarkan informasi menggunakan pengeras suara.
- 7) Seksi Perlengkapan : Hardono dan Nuryanto. Seksi perlengkapan bertugas menjaga ketertiban dan kebersihan lingkungan peternakan, serta menjadi penanggungjawab tersedianya segala perlengkapan saat ada rapat, kunjungan, penyuluhan dan berbagai acara kelompok lainnya.
- 8) Koperasi : koperasi adalah salah satu unit usaha dari Kelompok Tani Mandiri yang mempunyai struktur tersendiri namun masih masuk dalam struktur utama kelompok. Ketua koperasi yaitu Triyana yang juga merupakan sekretaris kelompok; sekretaris : Anisa ; bendahara : Suparno. Koperasi ini juga membawahi 6 unit usaha lain dari Kelompok Tani Mandiri yaitu unit peternakan, perkebunan, pengolahan pakan, pengolahan susu, pariwisata, dan unit pupuk. Apabila dari masing-masing unit membutuhkan dana untuk kegiatannya maka mereka harus mengajukan dana ke bendahara

kelompok kemudian meminta persetujuan ketua kelompok barulah koperasi yang akan memberikan dana tersebut.

3. Bidang Usaha Kelompok Tani Mandiri

Setelah menjadi obyek Agrowisata, Kelompok Tani Mandiri tidak hanya fokus dalam budidaya kambing Peranakan Etawa namun juga mempunyai berbagai bidang usaha lain diantaranya adalah:

a. Usaha Peternakan

Usaha utama dari Kelompok Tani Mandiri adalah peternakan yang dikhususkan pada komoditas kambing jenis Peranakan Etawa atau lebih sering disebut kambing PE. Kambing jenis PE ini dapat dimanfaatkan mulai usaha pembibitan, diambil susunya, pengolahan kotoran dan urin menjadi pupuk dan bisa diikuti dalam kontes.

b. Usaha Pengolahan Susu Kambing

Susu segar hasil pemerahan masing-masing peternak biasanya langsung dijual ke CV Tamto Mandiri yang tidak lain adalah CV milik ketua kelompok tani saat ini. CV ini adalah milik pribadi namun tetap saling berkontribusi dengan Kelompok Tani Mandiri. Susu yang dibeli dari peternak anggota Kelompok Tani Mandiri biasanya akan dibeli dengan harga lebih tinggi, CV ini juga sering memberikan donasi ke Kelompok Tani Mandiri. Susu kambing Peranakan Etawa bisa diolah menjadi berbagai macam produk turunan berupa ice cream, susu bubuk, kefir, yogurt dan lain sebagainya.

c. Usaha Kampung Wisata

Kelompok Tani Mandiri yang dulunya dibuat hanya untuk membantu para peternak untuk lebih berkembang dalam bidang peternakan, setelah mendapat berbagai prestasi dan semakin dikenal luas sehingga pada tahun 2006 diresmikan sebagai kampung wisata. Paket wisata yang ditawarkan oleh kelompok ini adalah pengetahuan tentang proses beternak kambing, proses pemerahan dan minum susu kambing segar, melihat proses pengolahan susu sampai menjadi produk olahan.

d. Usaha Pengadaan Pakan

Salah satu pelatihan dari BPTP Yogyakarta adalah pembuatan pakan fermentasi dari berbagai macam hijauan. Pelatihan ini untuk memudahkan peternak karena dengan olahan pakan fermentasi bisa menjadi solusi saat susah mendapatkan dedaunan hijau dan rumput. Oleh karena itu dibuat tempat untuk proses pengolahan pakan ini dengan bantuan dari beberapa pihak swasta. Namun dalam penerapan pakan fermentasi ini peternak merasa belum cocok dan belum mampu memproduksinya sehingga mereka masih memilih pakan alami.

e. Usaha Pengolahan Pupuk

Pemanfaatan limbah kandang padat maupun cair dengan proses fermentasi dan organik menjadi pupuk kandang merupakan program pelatihan dari BPTP Yogyakarta. Pupuk yang diproduksi oleh para peternak kemudian akan dibeli oleh kelompok dan dikumpulkan di unit pupuk. Hal ini untuk memudahkan para pedagang dari luar karena biasanya meminta dalam jumlah banyak dalam sekali pembelian.

f. Usaha Perkebunan Salak

Kelompok Tani Mandiri juga memunyai usaha perkebunan salak selain dari peternakan kambing dengan tujuan untuk menambah pemasukan bagi anggota dan juga menambah keunggulan kelompok karena di daerah Turi juga dikenal sebagai sentra perkebunan salak sehingga lebih menarik para pengunjung karena selain bisa belajar beternak kambing juga dapat berwisata di kebun salak.

C. Dinamika Kelompok Tani Mandiri

1. Tujuan Kelompok

Tujuan Kelompok Tani Mandiri adalah menciptakan kesejahteraan bagi seluruh anggota khususnya dan secara umum bagi seluruh masyarakat sekitar. Tujuan kelompok pertama kali dirumuskan oleh Sambyah akhir tahun 2009. Sambyah merupakan pendiri sekaligus ketua kelompok pada saat itu. Kelompok Tani Mandiri yang didirikan pada tahun 1988 baru mempunyai tujuan kelompok 21 tahun setelah berdiri.

Tujuan kelompok yang dimiliki Kelompok Tani Mandiri dari awal dirumuskan sampai sekarang tidak mengalami perubahan. Hal ini dikarenakan

tujuan kelompok saat ini dirasa sudah sangat cocok dengan cita-cita dari seluruh anggota kelompok sehingga dengan adanya persamaan ini akan lebih mudah mencapai tujuan tersebut.

2. Struktur Kelompok

Kelompok Tani Mandiri yang awalnya hanya sebuah kelompok untuk mengumpulkan para peternak hanya memiliki struktur kelompok yang terdiri dari ketua, sekretaris dan bendahara dan beberapa seksi saja. Semakin berkembangnya kelompok yaitu dengan dibentuknya koperasi dalam kelompok sehingga kelompok ini dapat mengembangkan beberapa bidang usaha lain, sehingga mempengaruhi pula struktur kelompok dengan menambah berbagi seksi terkait dengan bidang-bidang usaha kelompok.

Selain unit usaha peternakan, kelompok ini mengembangkan 6 unit usaha lain diantaranya adalah perkebunan khususnya tanaman salak, pengolahan susu, pengolahan pakan, pengolahan pupuk, serta unit usaha pariwisata yang semuanya dibawah dari sebuah koperasi pribadi milik kelompok sendiri. Bertambahnya unit usaha yang dimiliki oleh Kelompok Tani Mandiri akan merubah struktur organisasi yang sebelumnya karena semua unit usaha tersebut membutuhkan penanggungjawab sendiri agar semua jabatan memiliki tugas yang spesifik sehingga bisa berjalan lebih efektif.

3. Fungsi tugas

Setiap jabatan memegang peranan atau tugas masing-masing namun pada periode saat ini terdapat beberapa rangkap jabatan. Rangkap jabatan yang dimaksud adalah yang pertama karena memang memegang jabatan lebih dari satu dalam struktur organisasi. Arti rangkap jabatan yang kedua yang terjadi di Kelompok Tani Mandiri adalah merangkap tugas dari jabatan lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa fungsi tugas di Kelompok Tani Mandiri tidak bersifat kaku karena mereka semua mementingkan kepentingan kelompok sehingga dapat saling membantu walaupun diluar tugasnya demi keberlangsungannya kegiatan kelompok. Namun disisi lain apabila kondisi ini terus berlangsung tanpa adanya perbaikan bagi pemahaman kepengurusan bagi anggota lain maka lama kelamaan

kelompok ini akan kekurangan sosok pemimpin dan pengurus yang mampu membawa kelompok untuk berkembang.

4. Pembinaan dan Pengembangan Kelompok

Pembinaan dan pengembangan kelompok adalah segala macam usaha yang dilakukan kelompok dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan dirinya. Sebuah kelompok tani tidak akan lepas dari program pembinaan dan pengembangan entah itu dari swasta maupun dari pemerintah. Begitu juga yang terjadi di dalam Kelompok Tani Mandiri yang sering mendapat pembinaan dan bantuan tepatnya setelah nama kelompok ini terkenal karena berbagai prestasinya.

Pembinaan dan pengembangan dari berbagai pihak membuat banyak perubahan dalam Kelompok Tani Mandiri. Kelompok ini mampu menerapkan ilmu dan teknologi menjadi suatu usaha produk yang inovatif, sekarang mereka tidak hanya menggantungkan pendapatan dari peranakan kambing saja namun bisa memanfaatkan susu dan bahkan mengolahnya menjadi produk-produk yang mempunyai nilai ekonomis. Kotoran kambing yang dulunya hanya dibiarkan sekarang mereka sudah bisa mengolahnya menjadi pupuk organik padat maupun cair yang dapat mereka pakai sendiri untuk kebun salak yang mereka dapatkan dengan adanya kelompok ini dan pupuk tersebut juga dapat dijual karena banyak permintaan dari luar kelompok.

5. Kekompakan Kelompok

Pada Kelompok Tani Mandiri kekompakan kelompok selalu dijaga dalam setiap aktifitas. Cara menjaga kekompakan ini adalah dengan berusaha sesering mungkin menjalin interaksi antar anggota. Biasanya dengan melalui rapat rutin yang diadakan setiap malam Sabtu Legi, para anggota bisa saling bertemu dan berinteraksi untuk menjalin silaturahmi. Selain di dalam forum diskusi rapat para anggota ditekankan juga untuk saling berinteraksi saat kegiatan sehari-hari di kompleks peternakan saat mengurus hewan ternak.

6. Suasana Kelompok

Suasana yang diinginkan adalah suasana yang harmonis dan kekeluargaan dalam setiap kegiatan. Kekeluargaan yang dimaksud adalah saling berinteraksi sesering mungkin seperti saling menyapa saat bertemu kemudian saling menghormati dengan yang lebih tua. Apabila ada anggota yang mempunyai hajat

walaupun diluar urusan kelompok, anggota lain akan membantu hajat tersebut sehingga akan mempererat tali silaturahmi antar anggota.

Suasana santai dalam berorganisasi memang yang dikedepankan oleh kelompok agar dalam menjalankan kegiatan kelompok tidak membosankan karena tidak sedikit anggota kelompok yang sudah berumur lanjut, jadi mereka akan merasa nyaman dan bersemangat untuk berorganisasi.

7. Tekanan Kelompok

Para pengurus dalam Kelompok Tani Mandiri mempunyai cara kepemimpinan yang tidak terlalu tegas sehingga tidak menciptakan banyak tekanan kelompok. Walaupun begitu kelompok ini masih bisa mencapai tujuan-tujuan kelompok yang mereka rencanakan karena kesadaran anggota masih tinggi. Kondisi ini justru membuat para anggota lain menjadi nyaman berada di dalam kelompok ini.

8. Efektifitas Kelompok

Efektifitas kelompok dapat diukur dari keberhasilan kelompok menjalankan berbagai kegiatan yang semua bertujuan mencapai tujuan kelompok. Kelompok Tani Mandiri yang mempunyai tujuan kelompok secara umum yaitu untuk menciptakan kesejahteraan bagi anggota kelompok khususnya, dan juga kesejahteraan masyarakat pada umumnya.

Upaya pencapaian tujuan kelompok sudah terlihat perkembangannya dari awal kelompok berdiri dan dapat dikatakan mempunyai perkembangan pesat. Kesejahteraan anggota sudah mulai meningkat berkat berbagai bidang usaha yang ada di kelompok ini terutama setelah kelompok ini berhasil mengolah susu kambing Peranakan Etawa. Hasil menjual susu segar dapat dirasakan dan menjadikan penghasilan sehari-hari, sebelumnya para peternak hanya mengandalkan sumber pendapatan mereka dari menjual anakan hasil beternak yang relatif membutuhkan waktu yang lama. Dikatakan oleh semua responden bahwa penghasilan dari beternak kambing sering melebihi gaji PNS sehingga mereka menekuni usaha yang sudah digeluti masyarakat sejak dulu.

9. Maksud Terselubung

Hal-hal yang ingin disampaikan responden namun tidak disampaikan secara formal dan tertulis adalah mengharapkan ketua kelompok untuk dapat menyelesaikan berbagai masalah anggota yang dapat mengancam kekompakan kelompok. Kedua, menekan ego masing-masing dan meningkatkan kepercayaan antar anggota agar kelompok Tani Mandiri dapat menjadi kelompok yang lebih kompak lagi seperti dulu.

10. Kepemimpinan

Sambyah yang biasa dipanggil Mbah Sambyah oleh masyarakat sekitar merupakan salah satu bagian terpenting dari adanya kelompok ini karena beliau yang pertama kali menginisiasi pembentukan kelompok dengan arahan dari dinas peternakan waktu itu. Kegigihan beliau untuk mau bergerak mulai dari mencari informasi ke dinas terkait bagaimana langkah yang harus ditempuh untuk membentuk sebuah kelompok, kemudian beliau juga mencari lokasi yang akan dijadikan tempat peternakan, beliau mengurus semua izin ke kelurahan sampai resmi berdirinya kelompok ini.

Setelah Sambyah tidak mampu lagi menjabat sebagai ketua kelompok dikarenakan faktor usia, kemudian digantikan oleh Kardi Utomo. Beliau melanjutkan program-program yang sudah direncanakan dan membuat program baru. Pada saat itu, kelompok ini sudah mempunyai reputasi sebagai kelompok yang sering mendapatkan penghargaan sehingga banyak pihak yang bersedia memberikan bantuan, dari pihak swasta maupun dari pihak pemerintah. Jadi pada masa kepemimpinan Kardi Utomo kelompok ini mempunyai banyak kegiatan dan program yang bersifat peningkatan pengetahuan dan teknologi bagi para anggota untuk menjadi kelompok tani yang maju.

Kepemimpinan sekarang diketuai oleh Tamto yang mempunyai peran besar dalam memajukan Kelompok Tani Mandiri hingga saat ini. Beliau menjabat dari tahun 2013-2016 dan terpilih kembali menjadi ketua untuk periode 2016-2019. Beliau mempunyai sifat yang santai namun mempunyai kreatifitas dan inovasi yang tinggi. Dibawah kepemimpinan beliau kelompok ini semakin berkembang tidak hanya pada sektor peternakan namun juga pariwisata dan edukasi.

11. Kemanfaatan Bagi Anggota

Keuntungan yang dirasakan dari adanya kelompok ini yang pertama adalah meningkatkan perekonomian anggota. Sebelum adanya kelompok masyarakat beternak kambing secara sederhana dan cenderung tidak berkembang. Setelah adanya kelompok, dinas dan pihak-pihak yang berkaitan dengan teknologi peternakan sering melakukan penyuluhan dan penerapan pengetahuan ternak sehingga para peternak anggota dapat menggunakan dan menerapkan teknologi tersebut sehingga proses beternak dapat menghasilkan dengan maksimal. Selain peningkatan cara beternak, dalam kelompok ini juga terdapat berbagai usaha yang mampu menambah pendapatan para anggota, mulai dari pemerahan susu, pengolahan pupuk, pertanian salak, pariwisata, dan pengolahan produk turunan dari susu kambing.

Kehidupan sosial masyarakat di Dusun Ngranggring sebelum terbentuknya Kelompok Tani Mandiri tentunya seperti masyarakat desa lainnya yang masih cukup erat dengan saling berkomunikasi dan saling membantu dalam acara hajatan maupun kerjabakti, namun tidak setiap hari terdapat acara tersebut. Adanya kelompok ini dapat meningkatkan interaksi dan kehidupan sosial masyarakat yang semua anggotanya merupakan warga satu dusun. Setiap hari mereka pasti melakukan aktifitas ke kandang dan secara tidak sengaja pasti akan bertemu dan saling menyapa. Tidak jarang mereka saling bantu untuk mencari pakan, menolong kambing yang terjepit dan sakit, memanggil pemilik kambing apabila ada pembeli yang datang ke peternakan dan lain sebagainya.

Kondisi lingkungan yang berada di Dusun Ngranggring juga mengalami perubahan setelah berdirinya Kelompok Tani Mandiri. Pemeliharaan kambing yang awalnya berlokasi di masing-masing rumah warga dan tidak jarang menempatkan kandang berdekatan dengan dapur maupun rumah akan berakibat pada kesehatan. Kotoran dari kambing juga tidak diolah dan hanya ditumpuk di belakang rumah-rumah, kondisi ini dapat mencemari lingkungan dengan karena baunya. Setelah kelompok ini didirikan dan lokasi kandang dijadikan dalam satu tempat yang sama dan dilakukan pengolahan terhadap kotoran kambing

menjadikan kondisi kesehatan maupun lingkungan masyarakat Dusun Nganggring menjadi lebih baik.

D. Faktor yang Mempengaruhi Dinamika

1. Pelatihan BPTP

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Daerah Istimewa Yogyakarta (BPTP DIY) adalah lembaga yang mempunyai tugas pokok untuk melaksanakan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Pelatihan BPTP mempengaruhi hampir semua indikator dinamika mulai dari struktur kelompok, fungsi tugas pembinaan dan pengembangan, kekompakan, suasana, efektifitas, kepemimpinan dan kemanfaatan. Namun tidak mempengaruhi tujuan, tekanan kelompok dan maksud terselubung.

2. Investor

Investor dari luar kelompok ini umumnya melakukan kerjasama dengan individu peternaknya saja tidak dengan kelompok. Bentuk investasinya dapat berupa pemberian indukan kambing untuk dirawat peternak maupun pemberian modal dalam bentuk uang untuk dikelola peternak sendiri. Bentuk kerjasama ini dengan sistem bagi hasil atau biasa disebut gaduhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa investor hanya mempengaruhi indikator dinamika maksud terselubung dan kemanfaatan bagi anggota, tidak berpengaruh bagi indikator lainnya.

3. Pendampingan Bank Indonesia (BI)

Pendampingan Bank Indonesia (BI) yaitu program dari Bank Indonesia perwakilan daerah Yogyakarta sebagai bentuk program pemberdayaan masyarakat yang bekerjasama dengan Kelompok Tani Mandiri dengan tujuan menjadikan kelompok ini sebagai destinasi agrowisata ternak kambing yang ada di Kecamatan Turi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendampingan dari Bank Indonesia mempunyai pengaruh paling besar karena mampu berpengaruh terhadap indikator semua dinamika kecuali tujuan kelompok saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kelompok Tani Mandiri sudah berusia 31 tahun didirikan pada tahun 1988 yang kini sudah mempunyai 7 bidang usaha. Kelompok ini memiliki anggota sebanyak 49 orang yang mayoritas laki-laki berusia 40-54 tahun. Pendidikan terakhir yang ditempuh rata-rata anggota adalah SMA/SLTA. Jumlah kambing yang dipelihara oleh anggota rata-rata berjumlah 15-24 ekor dan sudah beternak kambing sejak 20-34 tahun lalu berjumlah 20 orang. Hal tersebut sejalan dengan lama keanggotaan mereka di dalam kelompok ini yaitu sebanyak 28 orang sudah 23-31 tahun bergabung menjadi anggota Kelompok Tani Mandiri.
2. Dinamika yang terjadi di Kelompok Tani Mandiri ini berjalan dinamis karena dari 11 indikator dinamika kelompok, 10 diantaranya terjadi perubahan. Hanya pada tujuan kelompok saja yang tidak mengalami perubahan dari awal berdiri kelompok ini sampai sekarang.
3. Faktor dinamika kelompok yang paling berpengaruh terhadap Kelompok Tani Mandiri adalah faktor eksternal yaitu pendampingan dari Bank Indonesia (BI). Adanya pendampingan BI menyebabkan berbagai perubahan pada 10 indikator.

B. Saran

Kelompok Tani Mandiri sudah banyak berkembang dari awal berdirinya yang hanya bertujuan sebagai penerimaan bantuan pemerintah kini sudah menjadi kelompok yang mandiri dengan berbagai usaha, sebaiknya diikuti dengan perkembangan sikap dari beberapa anggotanya agar lebih bisa mempercayai dengan sesama anggota agar tidak terjadi konflik antar anggota sehingga dapat bersama-sama berkontribusi mencapai tujuan kelompok.

Peran pemerintah sebaiknya tidak hanya dalam ilmu usaha peternakan dan pertanian saja namun juga dapat dilakukan penyuluhan manajemen organisasi agar semua pengurus mempunyai kemampuan untuk menjalankan kelompok ini serta meningkatkan profesionalitas tentang jabatan yang mereka bawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S., R. Wiratmadja, dan E. Pasandaran. 2006. Sekolah Lapangan sebagai Instrumen Penyuluhan Pertanian. Dalam Prosiding Seminar Membalik Arus Menuai Revitalisasi Pertanian dan Pedesaan. Bogor 24 Mei 2006. Jakarta : Yayasan Padi Indonesia.
- Adjid, D. Abdul. 1981. Pokok-Pokok Pikiran dalam Konsepsi Pembinaan Kelompok Tani Hamparan. Dalam : Dasar-Dasar Pembinaan Kelompok Tani dalam Intensifikasi Tanaman Pangan. Jakarta : Satuan Pengendali Bimas.
- Badan Pusat Statistik. 2018. Populasi Kambing menurut Provinsi. Sumber: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan, Kementan. <http://www.bps.go.id>. Diakses pada [07 Januari 2019].
- Lestari, M. (2011). Dinamika Kelompok dan Kemandirian Anggota Kelompok Tani Dalam Berusahatani Di Kecamatan Poncowarno Kabupaten Kebumen Propinsi Jawa Tengah(Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret).
- Makawekes, N., Pangemanan, L. R., & Memah, M. Y. (2016, June). Dinamika Kelompok Tani Cempaka Di Kelurahan Meras Kecamatan Bunaken Kota Manado. In COCOS (Vol. 7, No. 3).
- Mardikanto, T. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Tuyuwale, J.A. 1990. Analisis Dinamika Kelompok Tani di Kabupaten Minahasa Sulawesi Utara. Tesis. Bogor : IPB.
- Utama, S., Sumardjo, S., Susanto, D., & Gani, D. S. (2010). Dinamika Kelompok Tani Hutan pada Pengelolaan Hutan Produksi Bersama Masyarakat di Perum Perhutani Unit I Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Penyuluhan*, 6(1).
- Wahid, A. (2008). Dinamika Kelompok Tani Pada Kegiatan Rehabilitasi Hutan Dan Lahan Di Das Bila Walanae Desa Lasiwala Kabupaten Sidrap. *Jurnal Hutan dan Masyarakat*, 3(2).